

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Lembaga keuangan di Indonesia sangat pesat seiring dengan kebutuhan pembiayaan masyarakat semakin tinggi. Indonesia memiliki dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank. Salah satu lembaga keuangan bukan Bank yang memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit adalah koperasi. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang memiliki status sebagai badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian(Ade Irawati, 2021).

Koperasi salah satu lembaga keuangan bukan bank yang sangat diminati oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Karena banyak menawarkan kemudahan dalam memperoleh dananya. Di Indonesia koperasi merupakan wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Koperasi lahir pada abad ke-19, sebagai reaksi terhadap system liberalisme ekonomi yang pada waktu itu golongan kecil pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menentang aliran inividualisme dengan azas kerjasama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Adapun pengertian koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan

ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi kredit adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak serta tujuan produktif dan kesejahteraan anggota”.

Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone adalah salah satu koparasi simpan pinjam yang berada di Dusun Kanjiro, Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu-Utara. Koperasi ini didirikan dengan maksud mempermudah masyarakat dalam proses pinjaman dan sebagai penyedia dana untuk pengembangan usaha mikro masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian karena begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri.

Dikehidupan sehari-hari, kredit bukanlah merupakan sesuatu hal asing bagi masyarakat. Bukan hanya di kota-kota besar saja, istilah ini dikenal masyarakat sampai di pelosok-pelosok desa, diberbagai wilayah di tanah air. Dalam pemberian kredit memiliki tujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang, dan kegiatan perdagangan.

Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi. Namun, dalam koperasi sering terjadi masalah seperti kredit bermasalah atau disebut dengan kredit

macet. Timbulnya kredit macet disebabkan oleh nasabah tidak mau membayar kewajiban dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kredit macet, yaitu bisa dari tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, maupun bagaimana kemampuan nasabah dalam mengelola kredit, dan juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang lainnya sehingga dari faktor penyebab kredit macet tersebut bisa digunakan untuk menangani masalah dan mencari solusi yang sesuai.

Kredit macet menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana koperasi memperoleh rugi yang potensial. Tak terkecuali dengan Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone yang juga mengalami masalah mengenai kredit macet. Masalah kredit macet karena disebabkan para debitur tidak mampu membayar seluruh atau sebagian dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Walaupun analisis kredit telah dilakukan, namun tidak jarang kredit yang telah dikeluarkan mengalami masalah karena debitur tidak mampu menyelesaikan kredit sebagaimana mestinya. Adapun masalah yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu prosedur pengkreditan yang tidak jelas dan sistem pengawasan yang lemah.

Sehubungan dengan hal itu Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone mengalami fluktuasi dalam hal ini penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah nasabah yang mengalami kredit macet pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone. Selain itu dalam penanganan pinjaman bermasalah atau kredit

macet juga berlarut-larut terselesaikan, sehingga dari uraian diatas penelitian ini memilih kredit macet sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengolah kredit.

Dari data laporan perkembangan Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalianya, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Adapun data yang penulis peroleh dari pihak koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

No	Tahun	Nasabah	Kredit Macet
1	2017	117	510.786.000
2	2018	143	648.365.000
3	2019	126	526.430.000
4	2020	105	469.728.000
5	2021	132	587.160.000

Sumber: Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah tingkat bunga berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.
2. Apakah karakter nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.
3. Apakah jangka waktu pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.
4. Apakah kemampuan mengelolah kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone,
2. Untuk mengetahui pengaruh karakter nasabah terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengelolah kredit terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau memberikan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet disamping itu juga diharapkan dapat menjadi motivasi perusahaan dalam mengevaluasi kredit macet.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet, serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama menempuh perkuliahan.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone dalam mengevaluasi kredit macet

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kredit Macet

Secara luas kredit macet didefinisikan sebagai suatu kredit, dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Apabila dikaitkan dengan penggolongan kolektibilitas kredit, maka pengertian kredit bermasalah mencakup kredit-kredit mulai dari yang digolongkan kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, sampai dengan macet.

Nasabah yang memperoleh kredit baik dari bank atau koperasi tidak seluruhnya dapat dikembalikan dengan tepat waktu seperti yang telah disepakati. Pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank atau koperasi yang telah memberikan pinjaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau koperasi.

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Ng Syamsiah B, 2019). Menurut (Ade Irawati, 2021). Kredit macet merupakan piutang yang tak tertagih atau kredit yang memiliki kriteria kurang lancar, yang diragukan karena mengalami kesulitan dalam

pengembaliannya karena faktor-faktor tertentu. Sedangkan menurut (Siti, 2018). Kredit macet adalah suatu kondisi dimana debitur mengingkari janji mereka yaitu membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo. Sehingga dapat terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet ialah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Sehingga debitur tidak melakukan pelunasan atau tidak mengangsur pinjamannya sesuai dengan jatuh tempo, atau mengangsur melewati batas jatuh tempo yang telah ditetapkan.

Kredit dapat digolongkan macet apabila :

- a) Kredit induk, lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh temponya.
- b) Tidak dilunasi sama sekali
- c) Diperlukan negoisasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam pemberian kredit.

Menurut (Muhammad Yusuf, 2007) faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah secara umum dapat di kelompokkan dalam faktor eksternal dan faktor internal. Baik faktor eksternal maupun internal selanjutnya dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal

1. Lingkungan yang mempengaruhi kegiatan bisnis debitur antarlain adalah kebijakan ekonomi/monoter maupun situasi atau kondisi didunia usaha, baik di dalam maupun diluar negeri. Kebijakan didalam negeri seperti Tight

Money Policy yang mengakibatkan naiknya suku bunga pinjaman, regulasi (pembatasan) ekspor barang, seperti hasil kayu dan rotan, pembatasan impor berbagai bahan baku untuk keperluan industri, dan perubahan pola konsumen, akan mempengaruhi produksi atau perubahan harga serta pemasaran produk yang yang dihasilkan. Dilain pihak, proteksi negara-negara importer terhadap beberapa jenis baran hasil produksi Indonesia, politik dumping, blok pasaran bersama baik di Eropa maupun di Amerika, perubahan pola konsumen, serta resesi ekonomi yang berkepanjangan sebagai akibat pengaruh perekonomian dunia mengakibatkan kegagalan/rendahnya nilai ekspor yang dihasilkan.

2. Musibah yang terjadi pada usaha debitur.

Kebakaran pada pabrik/industri debitur atau bencana alam sering merupakan salah satu penyebab terjadinya kredit bermasalah.

3. Praktek-praktek perbankan yang tidak sehat.

Persaingan yang sangat tajam diantara bank-bank memberikan peluang kepada nasabah untuk memetik keuntungan dengan adanya berbagai kemudahan yang ditawarkan kepada mereka untuk memperoleh kredit dengan persyaratan yang lebih ringan, tanpa memberikan azas-azas pemberian kredit yang sehat. Hal ini akan mendorong nasabah untuk menggunakan dana kredit untuk kegiatan bisnis yang spekulatif.

4. Kualitas/potensi nasabah.

Mengambarkan kemampuan nasabah dalam mengelolah usahanya.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam bank atau koperasi. Faktor internal turut mendorong peluang timbulnya kredit bermasalah adalah :

1. Kebijakan perkreditan yang tidak tepat.
2. Proses penanganan kredit.
3. Kualitas pelaksana menyangkut keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang dimiliki oleh pejabat-pejabat yang mengelolah perkreditan.
4. Sarana dan prasarana pendukung meliputi dua hal, yaitu berkaitan dengan teknis pekerjaan dan yang berkaitan prosedur (kebijakan). Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pekerjaan teknis menyangkut peralatan berupa komputer dan software yang memudahkan mengevaluasi aktifitas nasabah. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan sistem prosedur wewenang keputusan pemberian kredit, termasuk dalam hal penyelamatan dan penyelesaiannya serta informasi dan data perkreditan yang tepat, cepat, dan akurat

Dalam membarikan kredit kepada masyarakat, pihak koperasi harus merasa yakin bahwa dana yang dipinjamkan kepada masyarakat itu akan dapat dikembalikan tepat pada waktunya sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati dalam perjanjian kredit (K & Aslikhah, 2019).

Sebelum penandatanganan perjanjian kredit, pihak koperasi berada pada posisi yang lebih kuat dari calon peminjam karena calon peminjam membutuhkan bantuan kredit dari koperasi tersebut. Dengan posisi koperasi yang lebih kuat

tersebut, koperasi membuat suatu perjanjian kredit dalam bentuk formulir yang telah disediakan, berisi perjanjian dan peraturan yang ditetapkan secara sepihak. Namun demikian pada saat pelaksanaan perjanjian kredit, koperasi menjadi pihak yang lemah karena ada kemungkinan suatu sebab pengembalian/pelunasan kreditnya mengalami permasalahan.

Dalam mengatasi kredit macet yang dapat dilakukan oleh pihak koperasi dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamatan terhadap dilakukan dengan beberapa mode yaitu:

1. Rescheduling, yaitu dengan cara:
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali
2. Reconditioning, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :
 - a. Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.
 - c. Penurunan suku bunga, penurunan suku bunga akan dipengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah
 - d. Pembebasan bunga, hal ini diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasabah yang sudah tidak akan lagi mampu membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.
3. Restructuring, yaitu dengan cara :
- a. Menambah jumlah kredit
 - b. Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai serta tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas.

Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

2.1.2 Tingkat Bunga

Tingkat bunga adalah pembayaran bunga mingguan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap minggu dibagi dengan jumlah pinjaman (Siti, 2018). Menurut (Rangga,

2019) yang mengatakan bahwa penurunan jumlah kredit terjadi karena koperasi yang modal rendah meningkatkan tingkat bunga pinjaman yang lebih tinggi dari rata-rata kredit, dibandingkan dengan tingkat bunga pinjaman yang diberikan koperasi yang bermodal besar. Adapun permintaan akan uang besar apabila tingkat bunga rendah, dan begitupun sebaliknya, permintaan akan uang akan relatif kecil apabila tingkat suku bunga tinggi. Situasi seperti itu cepat atau lambat akan banyak pula mempengaruhi perkreditan yang dilaksanakan oleh koperasi bersangkutan.

Tingkat bunga sebagai faktor pemicu pembangunan suatu negara memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi tinggi rendahnya inflasi dan nilai tukar dinegara tersebut. Tingkat bunga mempunyai peran penting untuk mengatur nilai tukar yang mempengaruhi sebuah transaksi perekonomian dan perbankan antar negara.

Menurut, (Abi m, s, 2017) tingkat bunga mempunyai fungsi yang penting dalam perekonomian, yaitu:

- 1) Merupakan alat penting yang berpengaruh terhadap besarnya jumlah tabungan dan investasi masyarakat.
- 2) Membantu mengalirkan tabungan kearah investasi untuk mendukung pertumbuhan perekonomian.
- 3) Merupakan alat yang dapat digunakan pemerintah dalam mengendalikan dan menyeimbangkan jumlah uang beredar dar permintaan dan penawaran uang di perekonomian suatu negara.

Menurut (Abi m, s, 2017) untuk mengetahui besar kecinya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga

simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi satu sama lain, disamping itu luar yang lainnya, seperti jangka waktu, jaminan, target laba dan kebijakan pemerintah.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat bunga adalah sebagai berikut :

1. Dengan naiknya tingkat bunga simpanan maka akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank dan kebutuhan dana dapat terpengaruhi. Namun apabila dana simpanan banyak sementara permohonan pinjaman sedikit maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga minat nasabah untuk menyimpan dananya, atau dengan cara menurunkan bunga kredit sehingga dapat meningkatkan permohonan kredit
2. Persaingan dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama bagi pihak perbankan harus memperhatikan persaingan. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% pertahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan diatas bunga pesaing, misalnya 16,5%. Namun untuk bunga pinjaman harus berada dibawah bunga pesaing.
3. Target laba yang diinginkan
Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan jumlah laba yang diinginkan oleh pihak bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hati-hati dalam menentukan presentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

4. Jangka waktu semakin panjang maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang dan demikian pula sebaliknya.

Pandangan (Siti, 2018). Bahwa tingkat bunga tergantung pada sejumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas (permintaan uang), yang dimaksud dengan preferensi likuiditas adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. (Siti, 2018) menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai 3 tujuan yaitu :

- 1) Transaksi (untuk membayar konsumsi oleh masyarakat)
- 2) Berjaga-jaga (untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan)
- 3) Spekulasi (untuk ditanamkan ke saham atau surat berharga lain).

Menurut (Ade Irawati, 2021) dalam kegiatan bank sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu bunga simpanan, dan bunga pinjaman. Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian tingkat suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatpun berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi.

2.1.3 Karakter Nasabah

Karakter nasabah merupakan itikad baik dan kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya artinya jika nasabah memiliki karakter yang dapat dipercaya akan mampu dalam melunasi kreditnya maka faktor adanya kredit macet akan berkurang, begitu juga sebaliknya jika karakter nasabah sulit untuk dipercaya akan kemampuan dalam melunasi kreditnya maka adanya kredit macet akan semakin meningkat (Kadek, 2021). Sifat atau watak orang yang akan diberikan pinjaman harus benar-benar sapat dipercaya, untuk membaca kepribadian atau sifat dari calon nasabah, dapat dilihat dari latar belakang nasabah tersebut. Baik dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar kredit.

Karakter nasabah sangat penting untuk diperhatikan karena dengan mudah petugas kredit mengetahui kemauan debitur untuk membayar kewajibannya walaupun disisi lain debitur sanggup untuk membayar kewajibannya. Faktor internal yang ada dalam diri para debitur akan mempengaruhi perilaku dan kepatuhan dari debitur itu sendiri dalam membayar beban utang yang mereka miliki kepada pihak kreditur. Semakin baik karakter nasabah dalam kaitannya dengan kewajiban perkreditannya maka akan semakin rendah tingkat kredit macet yang akan dialami nasabah dan juga akan mengurangi kemungkinan kredit macet.

Sebelum kredit pinjaman diberikan, maka bank atau koperasi harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama.

Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank atau koperasi. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank atau koperasi untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan.

Penilaian karakter nasabah merupakan sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah dilingkungan kerjanya dan juga latar belakang pribadinya. Seperti gaya hidup, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua ukuran kemauan membayar.

2.1.4 Jangka Waktu Pinjaman

Jangka waktu pinjaman merupakan lamanya waktu yang diberikan oleh bank atau koperasi kepada debitur untuk membayar kembali pokok dan bunga pinjaman. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu itu mencakup masa-masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Dalam jangka waktu kredit terdapat suatu resiko yang cukup besar yaitu kemungkinan adanya piutang tak tertagih (Ade Irawati, 2021). Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin panjang jangka waktu kredit, akan semakin tinggi resiko yang akan muncul, maka bank atau koperasi akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibanding dengan kredit jangka pendek (Putra et al., 2017)

Adapun macam-macam jangka waktu kredit terbagi menjadi tiga yaitu :

a.) Kredit jangka pendek.

Kredit jangka pendek adalah kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya untuk modal kerja. Contohnya untuk peternakan dan pertanian.

b.) Kredit jangka menengah.

Kredit jangka menengah adalah kredit yang memiliki jangka waktunya berkisar satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c.) Kredit jangka panjang adalah kredit yang masa pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

Pinjaman yang ada pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone merupakan pinjaman/kredit jangka pendek dimana jangka waktunya maksimal 2 bulan.

2.1.5 Kemampuan Mengelola Kredit

Dalam mengelolah hutang atau kredit dari Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone untuk kegiatan usahanya setiap nasabah memiliki kemampuan mengelolah yang berbeda-beda. Yang dimaksud dengan kemampuan mengelolah kredit disini adalah kemampuan dalam mengelolah usahanya setelah mendapatkan dana pinjaman dari Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone. Dengan jangka waktu pinjaman yang berbeda-beda maka akan menyebabkan adanya perbedaan

pendapatan yang berbeda-beda maka akan menyebabkan adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Semakin baik kemampuan dalam mengelolah usahanya maka akan menghasilkan pendapatan yang besar dari usahanya sehingga kemampuan nasabah dalam membayar angsurannya akan berjalan dengan lancar dan begitupun sebaliknya jika semakin buruk kemampuan dalam mengelolah usahanya maka kemampuan nasabah dalam membayar angsurannya tidak bisa berjalan dengan lancar karena pendapatan yang dihasilkan dari usahanya akan mengalami pasang surut atau tidak bisa dipastikan (Yunita, 2016).

Pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone bila mana ada nasabah yang mengalami suatu musibah atau kecelakaan seperti kematian pada saat sedang dalam proses angsuran koperasi, maka akan diberi suatu keringanan bagi pihak keluarga dalam proses pembayaran dengan di berlakukannya sistem asuransi yang dimana pihak Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone hanya meminta surat keterangan kematian atau kartu kuning. Hal seperti ini membuat pihak koperasi menjadi rugi bila nasabah masih dalam tunggakan kredit atau telat berbulan-bulan dan pokok pinjaman dalam jumlah banyak, karena menyebabkan pendapatan pihak koperasi menjadi berkurang yang disebabkan yang disebabkan oleh tanggungan beban (Purbowati & Hendrawan, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari para peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut dikaitkan kembali dengan judul peneliti sekarang dan dijadikan acuan dalam penentuan tema penelitian

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ade Irawati, 2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Baru Di Kota Tidore Kepulauan.	Regresi liner berganda Kredit macet (Y) Suku bunga pinjaman (X1) Jangka waktu pinjaman (X2) Karakter nasabah (X3)	Hasil penelitian : 1. Suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada KSP Usaha Baru di Kota Tidore Kepulauan. 2. Jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada KSP Usaha Baru di Kota Tidore Kepulauan. 3. Karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada KSP Usaha Baru di Kota Tidore Kepulauan.
2	(Ng Syamsiah B, 2019) Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Cabang Marisa	Regresi liner berganda Kredit macet (Y) Faktor internal (X1) Faktor eksternal (X2)	Hasil penelitian : 1. Faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada KSP Warga Makmur. 2. Sedangkan kontribusi variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) Secara bersama-sama mempengaruhi kredit macet 3. Variabel yang paling dominan kontribusinya terhadap variabel kredit macet (Y) adalah variabel faktor eksternal (X2)
3	(Muhammad Yusuf, 2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah	Regresi liner berganda Kredit macet (Y) Faktor internal (X1) Faktor eksternal (X2)	Hasil penelitian yaitu faktor internal berpengaruh terhadap kredit bermasalah dan faktor eksternal paling dominan berpengaruh terhadap kredit bermasalah

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	pada pt. Bank bukopin cabang makassar		
4	(K & Aslikhah, 2019) Analisis Faktor Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Syariah Permata Barakah Purwosari	Regresi liner berganda Kredit bermasalah (Y) Pemasaran (X1) Kedisiplina(X2)	Hasil penelitian yaitu : 1. Sebagai wahana implementasi dari teori- teori perbankan syariah yang sedang kami pelajari dan yang sedang kami kaji diperguruan tinggi, yang akan kami jadikan bekal atau pengalaman berharga dikemudian hari. 2. Perasaan senang atas bimbingan kerja, dalam hal pengetahuan, pengelolaan, operasional, maupun strategi pemasaran perbankan syariah. 3. Mengetahui bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki integritas yang tinggi, dan masih banyak lagi pelajaran lainnya yang kami dapatkan.
5	(Siti, 2018) Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermaslah Pada Nasabah Kredit Pd.Bpr Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro	Regresi liner berganda Kredit bermasalah (Y) Suku Bunga (X1) Jangka waktu (X2) Hasil Penjualan nasabah (X3)	Hasil penelitian : 1. Suku bunga sebagian besar menyatakan menyatakan tinggi, namun masih ada sebagian kecil yang menyatakan sebagian kecil menyatakan sangat rendah, dengan nilai dibawah rata-rata yaitu perbandingan suku bunga dengan BPR lain. 2. Ada pengaruh yang positif antara suku bunga

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah rendah.</p> <p>3. Ada pengaruh yang negatif antara jangka waktu (X2) dengan kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah rendah. Dan</p> <p>4. Ada pengaruh yang negatif antara hasil penjualan nasabah (X3) dengan kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah sedang.</p> <p>5. Ada pengaruh yang negatif antara hasil penjualan nasabah (X3) dengan kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah sedang.</p>
6	(Suprihono, 2019) Pengaruh Karakter Nasabah, Jangka Waktu Pinjaman, Dan Kemampuan Mengelolah Kredit Terhadap Kredit Macet Di Ksp Arofah Kota Kendal	Regresi liner berganda Kredit macet (Y) Karakter nasabah (X1) Kemampuan mengelolah nasabah (X2) Kemampuan mengelola kredit (X3)	<p>Hasil penelitian yaitu :</p> <p>1. Karakter nasabah terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kredit macet nasabah, terbukti dengan signifikansi t sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin baik karakter nasabah akan menurunkan kredit macet.</p> <p>2. Jangka waktu kedit terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kredit macet nasabah, terbukti dengan signifikansi t sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin lama jangka watu kredit akan menurunkan kredit</p>

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>3. Kemampuan mengelola kredit terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kredit macet nasabah, terbukti dengan</p> <p>4. signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka semakin baik kemampuan dalam mengelola kredit akan menurunkan kredit macet di KSP Arofah</p>
7	(Lela Wahyuni, 2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Credit Union Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan	Regresi liner berganda Kredit Macet (Y) Suku Bunga Pinjaman (X1) Karakter Nasabah (X2)	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Credit Union (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan, penyalahgunaan kredit dilakukan oleh anggota yang meminjam yang tidak memanfaatkan pinjamannya sesuai dengan tujuan utamapinjaman yang diajukan. 2. Pada Credit Union (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, anggota yang melakukan pinjaman untuk membangun usaha tetapi usaha tersebut berkendala atau mengalami penurunan pendapatan. 3. Kualitas pejabat CU di CU Muare Pesisir KP Siantan yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu pejabat CU kurang teliti dalam menganalisis pemberian kredit kepada anggota. Yang mengajukan

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>CU Muare Pesisir KP Siantan yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu pejabat CU kurang teliti dalam menganalisis pemberian kredit kepada anggota. Yang mengajukan pinjaman.</p> <p>4. Pada Credit Union (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, dalam hubungan intern CU pernah terjadi adanya anggota yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit tetapi pihak CU tetap memberikan kredit atau pinjaman kepada anggota karena antara pihak CU dan anggota tersebut mempunyai hubungan kekeluargaan.</p> <p>5. Besar rasio NPL 3 tahun terakhir di CU Muare Pesisir KP Siantan pada tahun 2014 sebesar 6,5%, pada tahun 2015 sebesar 6,3%, dan pada tahun 2016 sebesar 3,18%. Rasio NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 6,5% dan 6,3% yang melebihi batas maksimal rasio NPL yaitu 5% yang menunjukkan CU tersebut tidak sehat pada tahun 2014 dan 2015.</p>
8	(Rangga, 2019) Faktor-Faktor Yang	Regresi liner berganda	Hasil penelitian : 1. Character berpengaruh

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Mempengaruhi Kredit Macet Pada Kur Mikro	Kredit macet (Y) Karakter (X1) Capacity (X2) Capital (X3) Condition of Economy (X4)	<p>dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna.</p> <p>2. Capacity berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna.</p> <p>3. Capital berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna.</p> <p>4. Condition of Economy berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna.</p> <p>5. Collateral tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna.</p>
9	(Yunita, 2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak	Regresi liner berganda Kredit macet (Y) Karakter nasabah (X1) Jangka Waktu pinjaman(X2) Kemampuan mengelolah kredit (X3)	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>1. Karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti karakter nasabah adalah faktor yang direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bila nasabah mempunyai karakter yang baik maka</p>

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>kemungkinan terjadi kredit macet kecil.</p> <p>3. Jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti faktor jangka waktu pinjaman akan direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bila jangka waktu pinjaman diperpanjang maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil.</p> <p>4. Kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti kemampuan mengelola kredit akan direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bahwa bila nasabah mampu untuk mengelola kredit dengan baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil.</p>
10	(Steganus H, G, 2017) Penyebab Kredit Macet Di Koperasi Kredit Syuradikara	Regresi liner berganda Kredit macet (Y) Tingkat suku bunga (X1) Besarnya pendapatan (X2) Pekerjaan nasabah (X3)	Hasil penelitian yaitu terdapat 10 faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende. Kesepuluh (10) faktor tersebut dikelompokkan ke dalam 4 component faktor penyebab kredit macet dengan nama component internal 1 sebagai component dengan persentase penyebab kredit macet terbesar (41,274%), component gabungan (eksternal dan internal) sebagai component dengan persentase penyebab

Tabel lanjutan

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p> kredit macet kategori sedang (13,081%), componentinternal 2 sebagai component dengan persentase penyebab kredit macet kategori rendah (10,915%) dan yang terakhir component internal 3 dengan persentase penyebab kredit macet paling rendah (10,192%).</p>

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Sedangkan menurut (Lela Wahyuni, 2017) kredit macet dapat diartikan sebagai anggota yang tidak melakukan pelunasan atau mengangsur pinjamannya sesuai dengan jatuh tempo atau mengangsur pinjaman sesuai dengan jatuh tempo atau mengangsur melewati batas jatuh tempo yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perkembangan kredit macet yaitu tingkat bunga. Tingkat bunga dalam mempengaruhi tinggi rendahnya kredit macet memiliki peran sangat penting karena jika tingkat bunga memiliki bunga yang tinggi akan memberatkan nasabah dalam melunasi kreditnya, namun jika tingkat bunganya rendah akan meringankan nasabah untuk melunasi kreditnya.

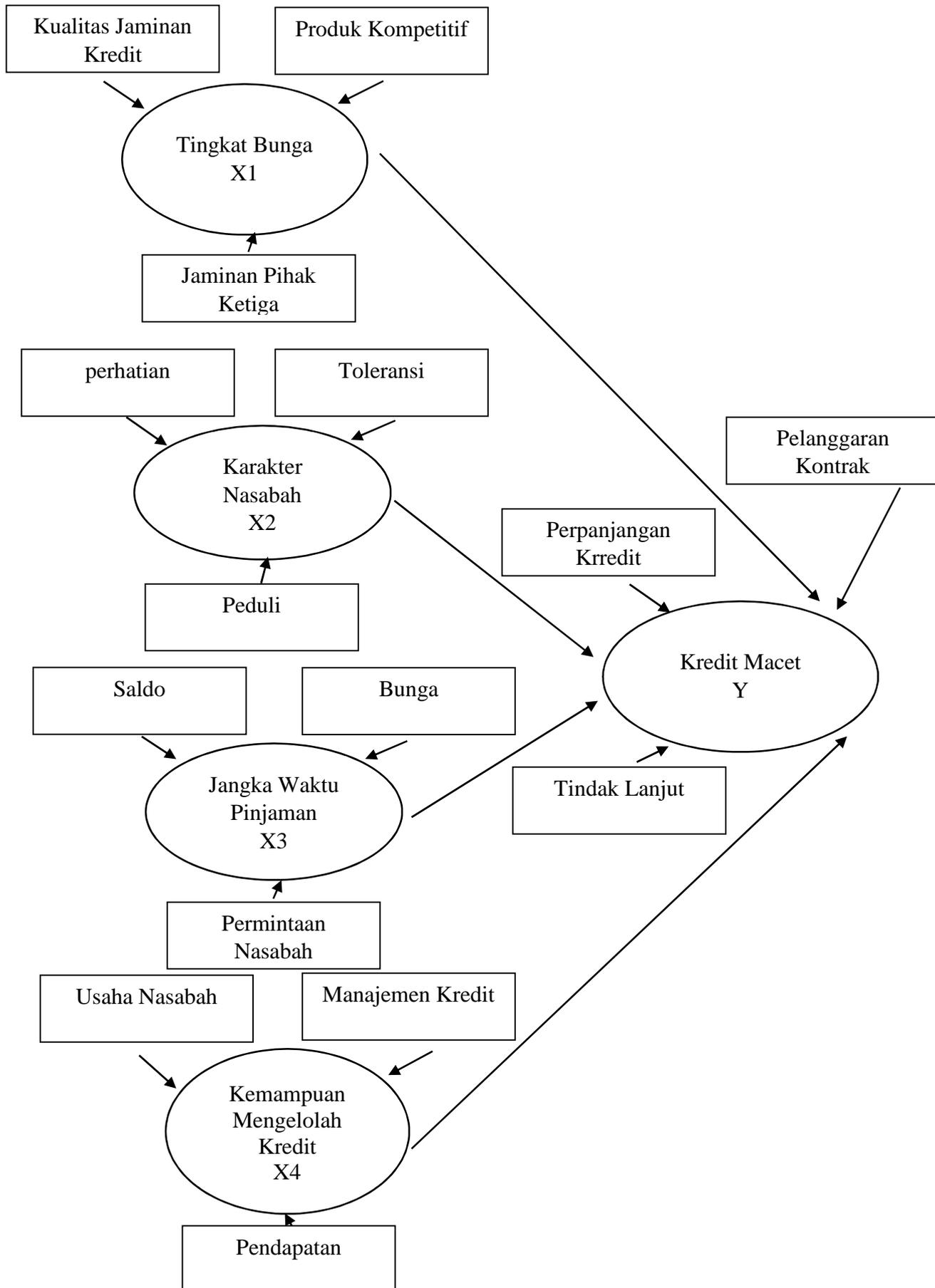
Karakter nasabah juga memiliki peran sangat penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya kredit macet karena apabila nasabah mempunyai karakter yang

baik maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman akan berjalan baik dan kemungkinan kecil terjadinya kredit macet(Yunita, 2016).

Jangka waktu pinjaman memiliki peran sangat penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kredit macet. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank atau koperasi pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek. Namun demikian semakin panjang jangka waktu kredit maka jumlah angsuran yang disetor ke bank atau koperasi akan semakin kecil.

Kemampuan mengelolah kredit juga memiliki peran yang sangat penting dalam evaluasi kredit macet. Semakin baik kemampuan nasabah dalam mengelolah kreditnya maka akan semakin rendah tingkat kredit macet yang akan dialami nasabah. Jika semakin baik menggalolah kredit maka akan mungurangi kemungkinan kredit macet.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu antar dua variabel atau lebih. Hipotesis ini bersifat sementara dalam arti dapat diganti dengan hipotesis yang lain tepat dan lebih besar berdasarkan pengujian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga Tingkat Bunga Berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

H2: Diduga karakter nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

H3: Diduga jangka waktu pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

H4: Diduga kemampuan mengelolah kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rencana penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian penelitian yang bertujuan mengungkapkan, meringkaskan aneka macam kondisi, aneka macam situasi atau aneka macam variabel yang muncul pada nasabah macet yang sebagai objek penelitian tadi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone, tepatnya di Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu-Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan selama penelitian ini yaitu kurang lebih 3 bulan setelah melakukan seminar proposal.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah macet pada koperasi masamba abadi cabang bone-bone yang berjumlah 215 orang.

3.3.2 Sampel

(Steganus, 2017) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error Margin (Toleransi Error 0,5%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{215}{1 + (215)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{215}{1 + (215)(0,0025)}$$

$$n = \frac{215}{1 + 0,53}$$

$$n = \frac{215}{1,53}$$

$n = 141$ Nasabah macet

Jadi, Sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 141 nasabah macet.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua pada pengelompokkannya yaitu :

- 3.4.1 Data primer, adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada nasabah macet yang terpilih sebagai sampel yang didasarkan pada kuisisioner yang telah disiapkan.
- 3.4.2 Data sekunder, adalah data yang digunakan atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada, baik dari tulisan ataupun dokumen, seperti laporan atau catatan arsip yang dapat mendukung data primer, karangan ilmiah, jurnal-jurnal, dari pakar peneliti ataupun hasil-hasil penelitian yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner/angket untuk mendapatkan informasi dari para responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan lapangan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap masyarakat yang senantiasa bersifat obyektif faktual. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan mengenai obyek penelitian. Bertujuan agar jelas dimana informasi didapatkan yang penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto kegiatan lainnya yang relevan sebagai bukti fisik kegiatan yang telah diselenggarakan.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kredit macet pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone tersebut dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Adapun sifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, yaitu dokumen yang dikeluarkan dan dimiliki oleh pihak lembaga itu sendiri.

3.5.3 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Wawancara dilakukan kepada nasabah macet mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone, kini wawancara dapat dilakukan melalui telepon ataukah secara langsung. Wawancara digunakan pada saat peneliti ini ingin mengetahui pengalaman dan pendapat narasumber.

3.5.4 Kuesioner/angket

Pada penelitian ini salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan di olah adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara membuat beberapa pertanyaan tertulis yang akan dibagikan ke responden untuk memperoleh informasi tentang diri pribadi atau hal-hal yang responden ketahui.

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi faktor kredit macet khususnya tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu

pinjaman, kemampuan mengelolah kredit. Untuk lebih memudahkan penelitian maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Metode Analisis/ Definisi Operasional	Indikator
1	Tingkat Bunga (X1)	Tingkat bunga merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada koperasi masamba abadi cabang bone-bone.	a) Kualitas jaminan kredit b) Produk kompetitif c) Jaminan pihak ketiga
2	Karakter Nasabah (X2)	Menurut koperasi masamba abadi cabang bone-bone karakter nasabah merupakan karakter seseorang yang bertujuan untuk membuat koperasi penuh percaya diri, sehingga karakter orang terpuji dapat benar-benar dipercaya.	a) Perhatian b) peduli c) Toleransi
3	Jangka Waktu Pinjaman (X3)	Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak koperasi masamba abadi cabang bone-bone kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman.	a) Saldo b) Bunga c) Permintaan nasabah
4	Kemampuan Mengelolah Kredit (X4)	Menurut koperasi masamba abadi cabang bone-bone semakin baik kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya maka akan menghasilkan pendapatan yang besar dari usahanya sehingga kemampuan nasabah dalam membayar angsuran akan berjalan dengan lancar dan begitupun sebaliknya.	a) Usaha nasabah b) Manajemen kredit c) Pendapatan
5	Kredit Macet (Y)	Kredit macet adalah suatu kondisi dimana debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo dengan waktu yang telah di tetapkan koperasi masamba abadi cabang bone-bone sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.	a) Pelanggaran kontrak b) Perpanjangan kredit c) Tinjak lanjut

3.7 Intrumen Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian adalah efektifitas. Intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu efektifitas faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi. Adapun intrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah koesioner/angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian dijawab oleh responden secara tertulis untuk memperoleh informasi dimana pada pengukurannya menggunakan skalaliter. Adapun skor masing-masing adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	=	Skor 5
Setuju (S)	=	Skor 4
Kurang Setuju (KS)	=	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	=	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	=	Skor 1

3.8 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dalam penelitian ini ditentukan oleh intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas.

3.8.1 Uji validitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepangkatan secara umum reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

3.9 Metode Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data. Menurut (Rangga, 2019) untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel tak bebas dapat dirumuskan model persamaan struktural berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kredit Macet

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Bunga

X_2 = Karakter Nasabah

X_3 = Jangka Waktu Pinjaman

X_4 = Kemampuan Mengelola Kredit

e = Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya:

3.10.1 Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rangga, 2019). Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan

nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen adalah diterima.

3.10.2 Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji f adalah dengan membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan f tabel. Bila nilai f hitung lebih besar dari pada f tabel maka H_0 dan H_1 diterima.

3.10.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering di artikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi di hitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Penggunaan *Square* (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat, tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Koperasi Masamba Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang ekonomi. Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone ini merupakan salah satu koperasi dalam naungan Abadi Group Indonesia, yang di dirikan dan di kelolah oleh bapak poltak. Saat ini bapak poltak selaku penggagas berprovesi sebagai pemilik. Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone memiliki kegiatan berupa memberikan dana pinjaman kepada nasabah dengan perjanjian proses pelunasan dilakukan dengan cara mengangsur di tiap minggunya, selama jangka waktu yang di tentukan.

Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone berdiri pada tanggal 1 mei 2012 dengan badan hukum 169/KDK-LUT/2012. Dengan badan hukum tersebut Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone telah terdaftar sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang ekonomi. Kantor Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone ini berlokasi tepat di Dusun Kanjiro, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu-Utara.

2. Kondisi Geografis

Kecamatan Bone-Bone merupakan salah satu Kecamatan yang berada di kabupaten Luwu-Utara Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 420 km dari

ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak diantara $01^{\circ} 53' 019''$ - $02^{\circ} 55' 36''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 47' 46''$ – $120^{\circ} 37' 44''$ Bujur Timur (BT) dengan batas administrasi:

- J) Sebelah Utara : berbatasan dengan kecamatan Tanalili
- J) Sebelah Timur : berbatasan dengan kecamatan Tanalili
- J) Sebelah selatan : berbatasan dengan teluk Bone
- J) Sebelah Barat : berbatasan dengan kecamatan Sukamaju

Luas wilayah kecamatan Bone-Bone sekitar $127,92\text{km}^2$. Kecamatan ini membawahi 12 desa di mana 11 desa sudah berstatus definitif dan 1 desa merupakan UPT. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Patoloan ($23,71\text{ km}^2$) atau meliputi 18,53 persen dari luasnya wilayah kecamatan Bone-Bone. Adapun desa yang paling sempit wilayahnya adalah Bantimurung ($2,79\text{km}^2$) atau sebesar 2,18 persen.

3. Kondisi Sosial

Kultur Sosial Budaya masyarakat merupakan hal yang mutlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat Kecamatan Bone-Bone adalah mayoritas memeluk agama Islam.

a) Jumlah Penduduk

Dengan luas wilayah $127,92\text{ km}^2$ dan jumlah penduduk sebanyak 26.922 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini sebesar 210 jiwa per km^2 . Dengan kata lain, setiap km^2 luas wilayah di kecamatan Bone-Bone secara

rata-rata di diami oleh 210 orang. Adapun jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.661 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 13.261 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 103 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki.

b) Pendidikan

Sarana pendidikan di kecamatan Bone-Bone telah tersedia secara lengkap dari tingkat pendidikan TK sampai SMA. Sarana pendidikan TK berjumlah 14 unit, SD berjumlah 19 unit, SMP 10 unit, dan SMA berjumlah 3 unit. Pada tahun 2017, jumlah total murid tercatat di kecamatan Bone-Bone sebanyak 7.844 murid, terdiri dari 584 murid TK, 2.901 murid SD, 2.165 murid SMP, dan 2.234 murid SMA. Total jumlah guru di kecamatan Bone-Bone sebanyak 570 guru, terdiri dari 191 guru tetap, dan 379 guru honorer. Jika dilihat dari jenjang pendidikan, jumlah guru di jenjang TK sebanyak 56 guru, SD sebanyak 203, SMP sebanyak 177 guru, dan SMA sebanyak 134 guru.

c) Kesehatan

Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di kecamatan Bone-Bone masi tergolong terbatas. Untuk melayani 12 desa yang ada, terdapat 1 unit Puskesmas, 6 unit pustu, 3 unit praktik dokter, 6 polindes/poskesdes, 27 unit posyandu. Adapun tenaga medis yang terdapat di kecamatan ini terdiri dari 3 orang dokter, 12 bidan, dan 25 dukun bayi terlatih. Jumlah pengunjung puskesmas pada tahun 2017 sebayak 3.574 pengunjung kondisi Desember, dengan pengunjung terbanyak dari kelurahan Bone-Bone.

d) Agama

Untuk menjunjung kehidupan beragama di kecamatan Bone-Bone terdapat fasilitas beribadah berupa Masjid 32 unit, Gereja 17 unit, dan Pura 5 unit. Berkenaan dengan kewajiban zakat dan infak bagi pemeluk agama islam, pada tahun 2017 di kecamatan Bone-Bone terkumpul zakat sebanyak Rp 391.594,500,00 dan infak Rp 71.767.000,00.

e) Pertanian dan Perkebunan

Ditunjang oleh kondisi alam yang subur, kecamatan Bone-Bone mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal di harapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Bone-Bone. Pada tahun 2017, produksi padi di kecamatan ini mencapai 4.113,20 ha. Selain itu produksi jangung, ubi kayu dan ubi jalar berturut-turut adalah 60.30 ton, 13.16 ton, dan 43.4 ton

4. Visi Misi Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

Visi :

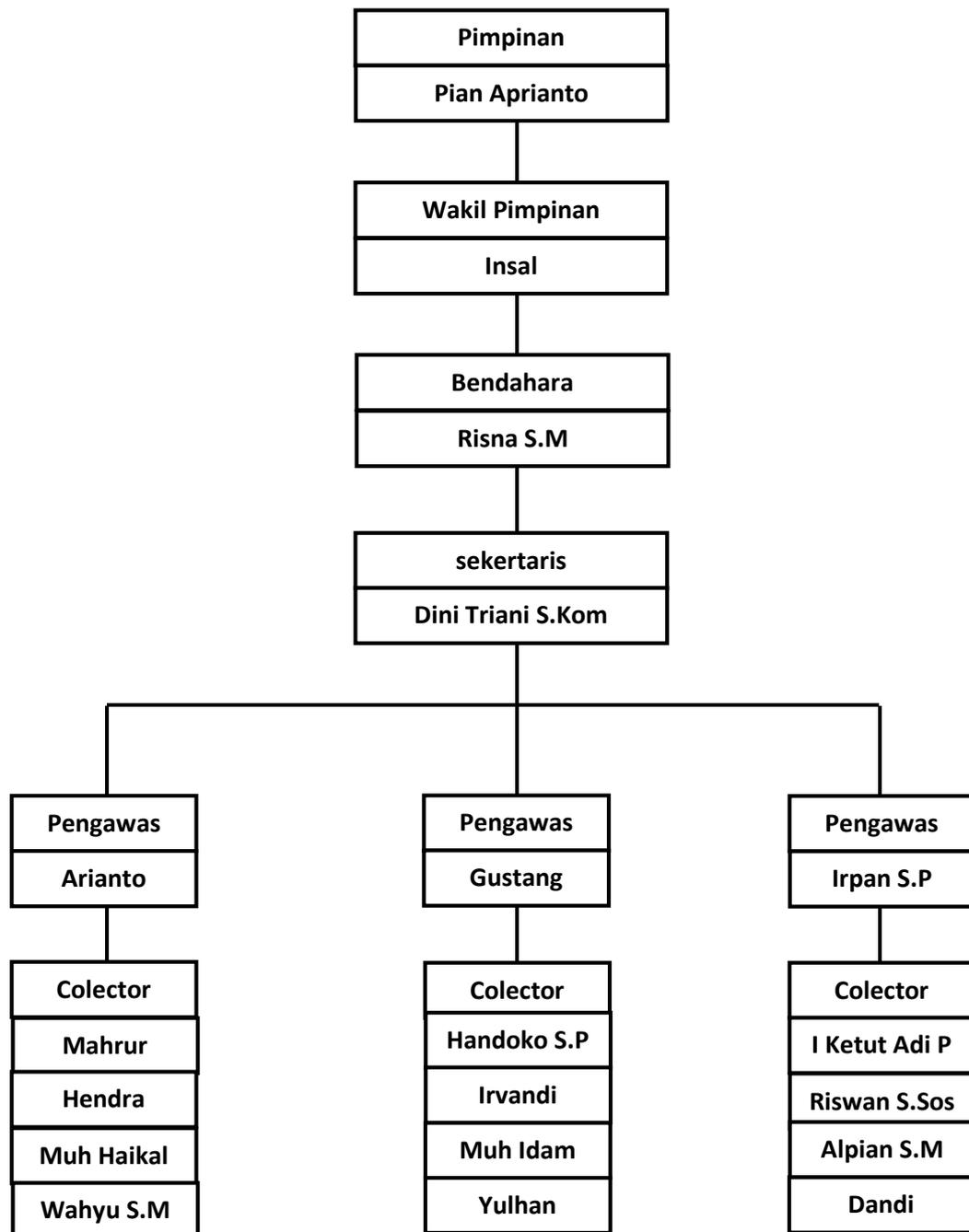
menjadi koperasi yang unggul, bermartabat, dan berbela rasa yang dapat memberikan kesejahteraan kepada anggota dan masyarakat

Misi :

1. Membangun dan mengembangkan potensi anggota untuk mencapai kesejahteraan dengan mengelolah koperasi secara profesional dan berintegritas.
2. Menyelenggarakan pelayanan yang baik kepada anggota

3. Membangun dan memelihara kemitraan dengan pihak lain yang mendukung perkembangan koperasi

5. Struktur Organisasi Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone



4.1.2 Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 10 item pertanyaan yang di sebarakan peneliti kepada 141 nasabah macet, dimana responden merupakan nasabah macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone yang dinyatakan dalam kuesioner adalah jenis kelamin, usia, lama pengambilan, serta pekerjaanya dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

- a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	43	30,49 %
Perempuan	98	69,50 %
Total	141	100,00

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang atau sekitar 30,49% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 98 orang atau sekitar 69,50% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut di

karenakan jumlah nasabah macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone sebagian besar adalah perempuan.

b) Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	43	30,49%
30-40	61	43,26%
40 Lebih	37	26,24%
Total	141	100,00

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 43 orang atau sekitar 30,49% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 30-40 tahun sebanyak 61 orang atau sekitar 43,26% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 40 tahun lebih sebanyak 37 orang atau sekitar 26,24% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia tua yang produktif. Hal tersebut di karenakan responden yang mengisi kuesioner adalah para orang tua atau old yang memiliki mendominasi kredit macet pada koperasi masamba abadi cabang bone-bone.

c) Karakteristik responden berdasarkan lama pengambilan

Karakteristik responden berdasarkan lamanya mengambil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lama Pengambilannya

Masa Pengambilan Nasabah (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	77	54,60%
2	21	14,89%
3 Lebih	43	30,49%
Total	141	100,00

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, responden berdasarkan masa pengambilan diketahui bahwa responden yang bermasa kerja 1 tahun sebanyak 77 orang atau sekitar 54,60% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 2 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 14,89% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 3-5 tahun sebanyak 43 orang atau sekitar 30,49% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini bermasa pengambilan 1 tahun.

d) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaannya

Karakteristik responden berdasarkan lamanya mengambil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaanya

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Jual Campuran	57	40,42%
Buruh	25	17,73%
Nelayan	33	23,40%
Petani	26	18,43%
Total	141	100,00

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, diketahui bahwa responden yang bekerja jual campuran berjumlah 57 orang atau sekitar 40,42% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai buruh berjumlah 25 orang atau sekitar 17,73% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja dalam bidang nelayan berjumlah 33 orang atau sekitar 23,40% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 26 orang atau sekitar 18,43% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah pekerjaan jual campuran.

4.1.3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Abi m, s, 2017). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Tingkat Bunga (X1)	1	0,632	0,159	Valid
	2	0,680	0,159	Valid
	3	0,795	0,159	Valid
	4	0,681	0,159	Valid
	5	0,704	0,159	Valid
	6	0,453	0,159	Valid
	7	0,803	0,159	Valid
Karakter Nasabah (X2)	1	0,616	0,159	Valid
	2	0,612	0,159	Valid

	3	0,616	0,159	Valid
	4	0,612	0,159	Valid
	5	0,616	0,159	Valid
	6	0,612	0,159	Valid
	7	0,290	0,159	Valid
Jangka Waktu Pinjaman (X3)	1	0,329	0,159	Valid
	2	0,906	0,159	Valid
	3	0,251	0,159	Valid
	4	0,906	0,159	Valid
	5	0,906	0,159	Valid
	6	0,329	0,159	Valid
	7	0,906	0,159	Valid
Kemampuan Mengelola Kredit (X4)	1	0,595	0,159	Valid
	2	0,676	0,159	Valid
	3	0,595	0,159	Valid
	4	0,676	0,159	Valid
	5	0,595	0,159	Valid
	6	0,676	0,159	Valid
	7	0,300	0,159	Valid
Kredit Macet (Y)	1	0,568	0,159	Valid
	2	0,698	0,159	Valid
	3	0,568	0,159	Valid
	4	0,698	0,159	Valid
	5	0,568	0,159	Valid
	6	0,698	0,159	Valid
	7	0,307	0,159	Valid

Sumber : Data SPSS 20 diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel Uji Validitas Tingkat Bunga (X1), Karakter Nasabah (X2), Jangka Waktu Pinjaman (X3), Kemampuan Mengelola Kredit (X4) dan Kredit Macet (Y), di atas dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan di katakan Valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni Di katakan reliable apabila *Cronbach alpha*>0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Tingkat Bunga(X1)	0,809	Reliabel
Karakter Nasabah (X2)	0,645	Reliabel
Jangka Waktu Pinjaman (X3)	0,771	Reliabel
Kemampuan Mengelolah Kredit (X4)	0,690	Reliabel
Kredit Macet (Y)	0,688	Reliabel

Sumber : Data SPSS 20 diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach alpha untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, kemampuan mengelolah kredit dan kredit macet di nyatakan reliable.

4.1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear menggambarkan tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman dan kemampuan mengelolah kredit yang merupakan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kredit macet. Model estimasi persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan relah diolah kedalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,882	1,308		-,674	,501
Tingkat Bunga (X1)	-,088	,024	-,091	-3,657	,000
Karakter Nasabah (X2)	,147	,026	,143	5,708	,000
Jangka Waktu Pinjaman (X4)	,029	,022	,034	1,365	,175
Kemampuan Mengelolah Kredit (X4)	,929	,025	,927	36,821	,000

a. Dependent Variable: Kredit Macet (Y)

Sumber : Data SPSS 20 diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E$$

$$Y = -0,882 + -0,088 + 0,147 + 0,029 + 0,929$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen (Kredit Macet)

A : Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄ : Koefisien Regresi

X₁ : Tingkat Bunga

X₂ : Karakter Nasabah

X₃ : Jangka Waktu Pinjaman

X₄ : Kemampuan Mengelolah Kredit

Penjelasan dari persamaan diatas adalah :

- a) Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar -0,882. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat bunga (X1), karakter nasabah (X2), jangka waktu pinjaman (X3), kemampuan mengelolah kredit (X4) adalah nol atau tidak ada, maka besarnya kredit macet sebesar -0,882 satuan.
- b) Variabel tingkat bunga (X1) mempunyai koefisien regresi (b1) sebesar -0,088. Hal ini menunjukkan pengaruh tingkat bunga responden yang bernilai negatif. Artinya apabila tingkat bunga bertambah satu satuan maka akan menyebabkan kredit macet, menurun sebesar 0,088 satuan.
- c) Variabel karakter nasabah (X2) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan pengaruh karakter nasabah bernilai positif. Artinya apabila karakter nasabah bertambah satu satuan maka akan menyebabkan kredit macet, meningkat sebesar 0,147 satuan.
- d) Variabel jangka waktu pinjaman (X3) mempunyai koefisien regresi (b3) sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan besarnya kredit macet bernilai positif. Artinya apabila jangka waktu pinjaman bertambah satu saruan maka akan menyebabkan kredit macet, akan meningkat sebesar 0,029 satuan.
- e) Variabel kemampuan mengelolah kredit (X4) mempunyai koefisien (b4) sebesar 0,929 Hal ini menunjukkan pengaruh kemampuan mengelolah kredit bernilai positif. Artinya apabila kemampuan mengelolah kredit bertambah satu satuan maka akan menyebabkan kredit macet, meningkat sebesar 0,929.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,918	,916	,85115

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengelolah Kredir (X4), Tingkat Bunga (X1), Jangka Waktu Pinjaman (X4), Karakter Nasabah (X2)

Sumber : Data SPSS 20 diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0,916 hal ini sesuai dengan pengujian R^2 terletak diantara nol sampai dengan 1, dengan demikian tingkat bunga (X1), karakter nasabah (X2), jangka waktu pinjaman (X3), kemampuan mengelolah kredit (X4). Data tersebut juga menunjukkan bahwa presentase terhadap naik turunnya kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone sebesar 91,6% sedangkan lebihnya 8,4,% kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Uji T

Merujuk pada tabel 4.7 dapat di peroleh signifikan sebagai berikut :

- a. Variabel tingkat bunga (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Jadi hipotesis mengatakan bahwa tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone. Hipotesis di terima.

- b. Variabel karakter nasabah (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Jadi hipotesis mengatakan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone. Hipotesis di terima.
- c. Variabel jangka waktu pinjaman (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,175. nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari pada ($\alpha=0,05$). Jadi hipotesis mengatakan Jangka waktu pinjaman berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone. Hipotesis di tolak
- d. Variabel kemampuan mengelolah kredit (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ($\alpha= 0,05$). Jadi hipotesis mengatakan bahwa kemampuan mengelolah kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone. Hipotesis di terimah.

c) Uji F

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1104,808	4	276,202	381,258	,000 ^b
	Residual	98,525	136	,724		
	Total	1203,333	140			

a. Dependent Variable: Kredit Macet (Y)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengelolah Kredir (X4), Tingkat Bunga (X1), Jangka Waktu Pinjaman (X3), Karakter Nasabah (X2)

Sumber : Data SPSS 20 diolah Tahun 2022

Hasil regresi diketahui F-hitung = 381,258 dan F table = 0,228 karena F-hitung > F-tabel (381,258 > 0,228) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone.

4.2 Pembahasan

Hipotesis 1: Diduga Tingkat Bunga Berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

Tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone,

Hasil ini sesuai dengan teori (Rangga, 2019) permintaan akan uang besar apabila tingkat bunga rendah, dan begitupun sebaliknya, permintaan akan uang akan relatif kecil apabila tingkat suku bunga tinggi.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang telah dilakukan (Ade Irawati, 2021) bahwa tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Hipotesis 2: Diduga karakter nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone.

Hasil ini sesuai dengan teori (Kadek, 2021) Semakin baik karakter nasabah dalam kaitannya dengan kewajiban perkreditannya maka akan semakin rendah

tingkat kredit macet yang akan dialami nasabah dan juga akan mengurangi kemungkinan kredit macet.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang telah dilakukan (Suprihono, 2019) bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Hipotesis 3: Diduga jangka waktu pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

Jangka waktu pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori (Putra et al., 2017) semakin panjang jangka waktu kredit, akan semakin tinggi resiko yang akan muncul, maka bank atau koperasi akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibanding dengan kredit jangka pendek.

Tetapi hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan (Suprihono, 2019) bahwa jangka waktu pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Hipotesis 4: Diduga kemampuan mengelolah kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone

Kemampuan mengelolah kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada koperasi masamba abadi cabang Bone-Bone.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut (Yunita, 2016) semakin baik kemampuan dalam mengelolah usahanya maka akan menghasilkan pendapatan yang besar dari usahanya sehingga kemampuan nasabah dalam membayar angsurannya akan berjalan dengan lancar dan begitupun sebaliknya jika semakin buruk kemampuan dalam mengelolah usahanya maka kemampuan nasabah dalam membayar angsurannya tidak bisa berjalan dengan lancar karena pendapatan yang dihasilkan dari usahanya akan mengalami pasang surut atau tidak bisa dipastikan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah (Rangga, 2019) bahwa kemampuan mengelolah kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data berpengadaan interpretasi hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat bunga berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone.
2. Karakter nasabah berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone.
3. Jangka waktu pinjaman tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone.
4. Kemampuan mengelolah kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet koperasi masamba abadi cabang bone-bone

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Saran Untuk Peneliti

Bagi peneliti lain yang berminat untuk mendalami bidang ekonomi pembangunan terkait kredit macet diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet

dengan menggunakan metode yang sama pada koperasi dikecamatan dan kabupaten yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan faktor-faktor penyebab terjadinya kredit kredit macet dalam penelitian ini secara lebih luas. Penelitian ini hanya di lakukan pada lingkungan koperasi, merupakan suatu keterbatasan penelitian.

2. Saran Untuk Mahasiswa

Mahasiswa harus menyadari pentingnya praktik pengalaman lapangan dan bersungguh-sungguh dalam menyerap semua materi selama perkuliahan. Harus disadari semua materi dalam perkuliahan memiliki andil yang besar dalam upaya menumbuhkan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pengalaman lapanga.

3. Saran Untuk Perusahaan

Dalam pemberian kredit disarankan pihak petugas/perusahaan agar lebih teliti dalam memerhatikan empat faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kredit macet yaitu tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelolah kredit. Sehingga dapat memanalisir terjadinya kredit macet.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi m, s. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru Sd Kecamatan Binjai Barat. *Skipsi*, 3, 1–85.
- Ade Irawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Baru Di Kota Tidore Kepulauan. *Skipsi*, 6, 1–11.
- Amir, R. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jangka Waktu Pinjaman Terhadap Kredit Macet Pada Ksu Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. 05.
- Hasniar. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK.Kantor Cabang Jeneponto Dikabupaten Jeneponto.
- K, M., & Aslikhah. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Syariah Permata Barakah Purwosari. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 279–298.
- Kadek, M. (2021). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri. *Kertha Negara*, 9(5), 378–386.
- Kartika, A. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Bumdes Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. 7(4), 1–15.
- Lela Wahyuni. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Credit Union Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan. *Skipsi*, 3, 1–10.
- Ng Syamsiah B. (2019). Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Cabang Marisa. *STIE Ichan Pohuwato Gorontalo*, 1(1), 59–69.
- Purbowati, R., & Hendrawan, S. A. (2018). Menganalisis permasalahan kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Pendahuluan Modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian , salah satu bentuk usaha. 2(1).
- Putra, A. H., Santosa, S. H., Wilantari, R. N., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2017). Determinasi Tingkat Suku Bunga Perbankan di Indonesia. *IV*(1), 122–124.
- Rangga, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Kur Mikro. *Jurnal Skipsi*, 05, 1–15.
- Rompas, W. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Saparida. (2016). Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma

Khatulistiwa Kota pontianak. 1–10.

- Septi Febriana. (2018). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri.
- Sidiki, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kredit Macet Pada Koperasi Semangat Karya. *Akuntansi*, 1(1), 2–4.
- Steganus H, G, M. (2017). Penyebab Kredit Macet Di Koperasi Kredit Syuradikara. *Pendidikan Ekonomi*, 2(April 2017), 55–67.
- Suarjaya, I. nyoman. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi. 2.
- Sumantri, S. (2010). Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bmt Di Sukoharjo. *Skripsi*, 1(1), 1–9.
- Suprihono, S. (2019). Pengaruh Karakter Nasabah, Jangka Waktu Pinjaman Dan Kemampuan Mengelola Kredit Terhadap Kredit Macet Di Ksp Arofa Kota Kendal. 6(2), 12–22.
- Tyas, B. (2008). Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, Dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet. 2.
- Yunita, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Stie Semarang*, 8(3).